

BAB III

PENELUSURAN BENTUK TITIK AWAL DALAM STRUKTUR JALAN MISTIK DI KERATON YOGYAKARTA

Keraton Yogyakarta mempunyai sebuah tradisi struktur jalur mistik yang konsepnya bersumber dari kemistikan Islam atau Sufisme. Tradisi ini diakui sebagai tradisi Islam Jawa di mana Islam berhasil dan sempurna memasuki kebudayaan Jawa. Islam Jawa merupakan varian Islam, sebagaimana ditemukan adanya Islam India, Islam Syria, Islam Maroko, dan lain-lain. (Mark.R. Woodward, 1989).

Dalam tradisi Pra-Islam Jawa, sebuah negara atau keraton di organisasikan sebagai suatu *mandala* dengan 4 penjaga tempat kesultanan. Empat penjaga kesultanan itu adalah Ratu Kidul, Sunan Merapi, Sunan Lawu, dan Semar. Kendati pola *Mandala* dari empat penjaga tempat yang mengitari suatu pusat pasti berasal dari Pra-Islam, namun gagasan bahwa kekuatan dan energi spiritual disusun secara geometris juga umum dalam tradisi Sufi (Schimmel, 1975). Sehingga Keraton merupakan tempat yang suci (*precint*) yang mendefinisikan negara dan masyarakat. Dalam hal ini keraton dianalogikan sebagai Ka'bah di Mekkah yang merupakan pusat dunia muslim sebagai suatu keseluruhan. (Mark.R.W, 1989).

Dalam salah satu Tradisi Keraton yaitu Keraton Yogyakarta terdapat sebuah pemaknaan Islami dari teori sufi mengenai sifat manusia, asal-muasalnya, hubungan manusia dengan Allah, takdir akhir dan model badan manusia sempurna lengkap. Pemaknaan ini terdapat dalam keseluruhan kawasan Kraton Yogyakarta. Laporan ini mengambil acuan pemaknaan dari tesis Mark.R.Woodward.

Struktur jalan mistik keraton terdiri dari 3 unsur dasar. Unsur-unsur ini merupakan hal umum di dalam sebuah "jalan" yaitu titik awal perjalanan, proses perjalanan, dan titik akhir atau tujuan, begitupula yang terdapat dalam struktur jalan mistik. Pada laporan ini titik awal sebagai salah satu pendekatan kepada konsep-konsep perancangan masjid.

3.1. Struktur Jalan Mistik di Keraton Yogyakarta

Jalan mistik di Keraton Yogyakarta membentuk sebuah garis spiritual atau imajiner dari selatan ke utara. Pemaknaan di jalur ini pun berbeda jika dibaca dari arah utara maupun selatan pada pertiga utara istana. Jika dibaca dari arah selatan ke utara menggambarkan jalan menuju kesatuan sesaat dengan Allah sedangkan dari utara ke selatan memantulkan jalan kosmologis dan eskatologis menuju kesatuan akhir.

Pemaknaan pada struktur jalan mistik ini terdiri dari 14 titik tempat yang terdiri dari sejumlah pintu gerbang dan halaman dan bentuk arsitektural dan geometrisnya bersifat linear. Pemaknaannya didasarkan pada teori *wahdah al-wujud* dan tujuh tingkatan wujud (martabat tujuh). Wahdah al wujud adalah Kesatuan eksistensi, kesatuan wujud, atau kesatuan penemuan. Di akhir perjalanan hanyalah Allah yang ditemukan. (Amatullah amstrong, 1995).

Dalam laporan ini titik-titik tempat dalam jalur struktur jalan mistik akan diperlihatkan dalam batas-batas pemaknaan saja tanpa menunjukkan detail dari simbolisasi makna-makna tersebut. Dalam laporan ini hanya ingin memperlihatkan bahwa hubungan-hubungan antara titik-titik tersebut. Sehingga dari hubungan-hubungan makna tersebut diharapkan tercipta sebuah diagram bentuk dari pemikiran yang kosmologi. Diagram bentuk tersebut yang kemudian dielaborasi menjadi sebuah ide kreatif untuk menghasilkan konsep-konsep perancangan untuk rancangan bangunan masjid.

Pemaknaan pada struktur jalan spiritual ini terbagi menjadi dua yaitu pada sepertiga selatan keraton dan utara keraton serta masing-masing terdiri dari 7 tahapan. Pemaknaan pada sepertiga selatan keraton adalah sebagai berikut:

Krapyak dan Mijen, Krapyak merupakan bangunan tembok kecil sebagai tempat penginapan berburu Hamengkubuwono I dan dipakai oleh nama kampung disekitarnya. Nama ini mempunyai makna harfiah “cagar perburuan berpagar” atau secara pemahaman sufi sebagai alam barzah. Alam barzah merupakan tempat bersemayam jiwa setelah terpisah dari esensi ilahiah sebelum turun ke embrio. *Mijen* sebuah nama kampung yang terletak di utara Krapyak. Istilah ini dipercayai sama

dengan Wiji (*sperma*), yang bisa laki-laki atau perempuan. **Jalan dari Mijen ke pintu gerbang keraton bagian selatan**, jalur ini melambangkan kehidupan anak yang dimanja oleh kedua orangtuanya dan melambangkan orang dewasa yang meninggalkan seksualitas untuk kepentingan pensucian. **Alun-alun Selatan**, tempat ini merepresentasikan seksualitas yang sudah matang (*akilbalig*) di mana laki-laki ditandai dengan tumbuhnya brewok, sunatan, penutupan terhadap aurat dan hawa nafsu, simbolisasi terhadap makna keinginan seksual serta kerinduan terhadap kesatuan mistik. **Tratag Siti Hinggil**, menggambarkan perasaan sepasang remaja. **Siti Hinggil**, tempat ini menggambarkan hubungan seksual dan tempat berteduh, gambaran seorang perempuan melakukan hubungan seksual, serta mempresentasikan pensucian setelah melakukan hubungan. **Halaman Kemandungan**, tempat ini mempresentasikan sebuah makna mengandung bayi dan nafsu/pengaruh-pengaruh jahat yang membahayakan anak yang belum lahir. **Halaman Kemagangan dan pintu gerbang Gandung Mlati**, halaman ini mempresentasikan proses kelahiran, bentuk masa pertumbuhan, dan kekuatan bayi. Sedangkan pintu gerbang memperlihatkan cahaya esensi ketuhanan yang tampak yang berarti juga sebuah “kelahiran”. Ruangan lain yang terdapat di dalam tempat ini mempresentasikan pemeliharaan bayi oleh kedua orangtuanya serta pemilihan jalan bagi anak ke positif atau ke negatif.

Pemaknaan pada sepertiga utara keraton adalah sebagai berikut:

Pintu gerbang Danaprata, menggambarkan simbol kebajikan derma Muslim dan meditasi Sufi. **Gerbang Sri Manganti**, melintasi gerbang ini menggambarkan seorang pemula mulai mengamati dan berusaha untuk menguasai persepsi indranya. **Halaman Kemandungan Utara**, mengandung makna sang mistikus (sultan) harus menyatukan panca indra agar bisa merendahkan dirinya secara total dihadapan Allah. **Pintu gerbang Brajanala**, mempunyai makna “senjata hati” untuk mengatasi hawa nafsu. **Renteng Batu Rana**, mengandung makna rintangan keraguan yang harus diatasi oleh sang mistikus dan keyakinan Sultan bahwa ia akan menjadi perangkat Allah dan penyalur keadilan ilahiah kepada rakyatnya. **Tangga Siti Hinggil**, pehaman bagi sultan bahwa ucapan-ucapannya harus adil dan harum, agar aroma

kemurnian dan kesuciannya tercium ke seluruh penjuru dunia. **Siti Hinggil**, sebuah tempat yang mempunyai makna tempat perlindungan ilahiah, kemurnian pikiran yang dibutuhkan untuk mencapai kesatuan dengan Allah, pencapaian mistik, dan kerendahan hati.

3.2. Penelusuran Bentuk Titik Awal pada Struktur Jalan Mistik Keraton Yogyakarta

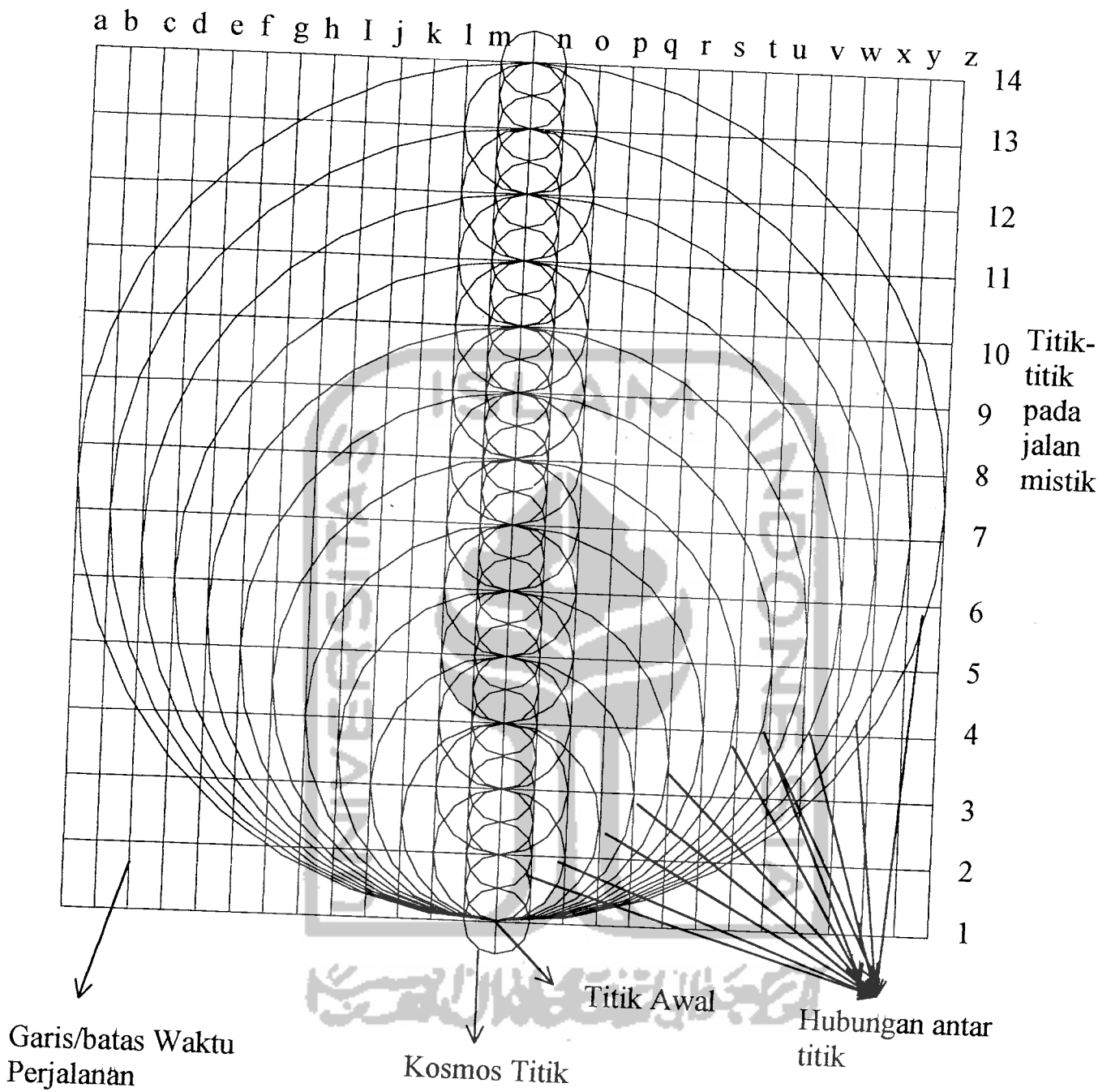
Pada laporan ini untuk menemukan bentuk titik awal sebagai konsep dalam perancangan masjid adalah membuat diagram bentuk dari struktur jalan mistik yang mengarah kepada titik awalnya.

Titik awal adalah cerminan dari keseluruhan proses perjalanan, proses menuju kesatuan dengan Allah SWT diawali oleh kesatuan itu sendiri atau pemahaman yang sederhana adalah manusia yang pada awalnya adalah mahluk sempurna yang kemudian lahir ke bumi dan di bumi bertujuan menuju kesempurnaannya kembali.

Ada 14 titik tempat yang saling berhubungan sehingga membentuk jalur mistik yang linear termasuk titik awal. Masing-masing titik mempunyai ruang kosmosnya sendiri dalam ruang dan waktu. Perjalanan identik dengan hubungan-hubungan antar titik-titik satu dengan yang lain dan terikat tak terpisahkan dalam membentuk makna keseluruhan.

Dari Makna-makna di atas bahwa adanya hubungan-hubungan yang saling berkaitan antar titik-titik dalam jalur tersebut. Titik awal yang berarti pula sebagai cerminan bentuk keseluruhan bentuk struktur atau dengan kata lain titik awal dilihat dari eksistensi terhadap struktur jalur mistik dalam ruang dan waktu. Diagram bentuknya dapat dilihat pada gambar 17.

Waktu Perjalanan



Gambar 17
Diagram Bentuk Titik Awal dalam Ruang dan waktu pada Struktur Jalan Mistik
Keraton Yogyakarta
Sumber: Analisa

Angka di samping kanan diagram menunjukkan titik-titik atau tempat-tempat dalam jalur mistik angka 1 adalah Krapyak dan Mijen, angka 2 adalah jalan dari Mijen ke pintu gerbang keraton bagian selatan, dan seterusnya. Titik mereka berada pada garis lurus vertikal yang terletak di tengah diagram. Pada setiap titik mempunyai ruang kosmos digambarkan dalam bentuk lingkaran terkecil. Lingkaran terkecil yang juga terletak diantara lingkaran kosmos titik adalah lingkaran hubungan terdekat titik.

Pada titik awal terdapat lingkaran tingkat dua sebagai gambaran hubungan antara titik awal dengan dengan titik ketiga, lingkaran yang lebih besar lagi menghubungkan titik awal dengan titik keempat, dan seterusnya.

Garis-garis vertikal selain garis yang berada paling tengah adalah garis-garis batasan waktu hubungan antara titik awal dengan titik-titik yang lain. Garis tersebut menyinggung lingkaran-lingkaran yang menghubungkan titik awal dengan titik-titik yang lain. Sehingga menghasilkan waktu-waktu yang diperlihatkan pada huruf-huruf di atas diagram.

3.3. Bentuk-bentuk yang terdapat pada diagram.

Dari gambar 17 dapat diambil bentuk-bentuknya sebagai bagian konsep rancangan masjid yang mengambil konsep eksistensi titik awal. Pada pencarian bentuk titik awal ini dilihat sebagai eksistensinya terhadap titik yang lain.

Bentuk-bentuk yang terdapat dalam diagram adalah :

1. Perulangan bentuk geometris lingkaran.
2. Hirarki bentuk lingkaran
3. Bentuk segiempat.
4. Bentuk-bentuk khusus dan perulangannya yang jika garis waktu tersebut memotong bentuk-bentuk geometris lingkaran atau lebih tepatnya medan-medan yang dibentuk antara garis lingkaran dan garis waktu.

3.4. Kesimpulan

Pendekatan konsep rancangan melalui pemaknaan titik awal adalah dilihat pada eksistensi titik awal terhadap struktur jalur mistik secara keseluruhan. Eksistensi ini berhubungan dengan ruang dan waktu di mana hubungan titik awal dengan titik-titik yang lain merupakan bentuk keseluruhan makna dalam jalur mistik tersebut.

Hubungan-hubungan dalam ruang dan waktu ini digambarkan dalam diagram bentuk kosmologi. Bentuk-bentuk yang dihasilkan sebagai bentuk tradisi kosmografi yang penggunaannya ke dalam rancangan adalah dapat mengambil sifat abstraknya atau bentuk-bentuk universalnya seperti teori yang dijelaskan pada pada bab II.

